

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati**

1. **Sejarah Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.**

Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati berdiri dengan Akta Notaris Ahmad Firdenan, SH Nomor. 02 , tanggal 28 Desember 2005. Sebagai salah satu Pondok Pesantren yang mengajarkan kitab kuning. Berikut merupakan runtutan sejarah dari awal pemikiran pembentukan pondok pesantren al - ma'ruf desa pasinggahan kecamatan gabus kabupaten Pati.¹

Diawal bulan Ramadhan tahun 1993 kyai Abdur Rohman mengadakan ngaji posonan di rumah mertuanya yaitu KH. Adnan Ilyas desa sugihrejo kecamatan Gabus Kabupaten Pati yang diikuti oleh santri dari Pondok Pesantren Daarut Tauhid Al-Alawi Sendang Senori Tuban Jawa Timur, Pondok Tempat K. Abd. Rohman mengajar sebelum datang di Desa Sugihrejo. Pengajian posonan berjalan dengan baik hingga khatam dan para santri kembali lagi ke Pondok Daarut Tauhid Al-Alawi Sendang Senori Tuban Jawa Timur, melihat santri mengaji dengan baik selama satu bulan penuh di bulan tersebut KH. Adnan Ilyas akhirnya mempunyai inisiatif membuat Pondok Pesantren.²

Akhirnya KH. Adnan Ilyas dan Kyai Abdur Rohman berkunjung (sowan) di rumah Mbah Abdullah Salam Kajen dan beliauapun memberikan isarah untuk didirikannya Pondok Pesantren di Desa Sugihrejo ini. Satu bulan kemudian Pondok Pesantren pun sudah berdiri anak-anak lingkungan Pondok dan warga sekitar turut meramaikan pondok Pesantren yang baru didirikan tersebut hingga sekarang Pondok Pesantren tersebut sudah

¹ Dokumentasi Data Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati, 02 April 2019.

² Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, 1 Mei 2019, Wawancara 1, Transkrip.

di tempati santri-santri dari berbagai daerah seperti ngagel, Kajen, mbareng, Kayen, Mitan, Cepu, dan Demak. Semakin bertambahnya santri Pondok Pesantren ini membentuk Madin dan sekolah Formal MTS dan ALIYAH. Harapannya Pondok Pesantren Al-Ma'ruf bisa mencetak generasi-generasi yang Formal tetapi masih kelihatan ksantriannya. Maksud didirikannya Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Dukuh Pasinggahan Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ini adalah untuk membina santri agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Sedangkan Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Alma'ruf Pasinggahan Gabus Pati adalah :

- a. Mendidik santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.
- c. Mendidik santri agar menjadi santri yang cakap dalam berbagai sector pemangunan mental spiritual.³

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

a. Visi

Mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas, berakhlak karimah dan cinta tanah air.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan Islam yang mampu membekali generasi muda islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai taqwallah, akhlakul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.

³ Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, 1 Mei 2019, Wawancara 1, Transkip.

- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan dan ketrampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berwawasan kebangsaan.⁴

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Kyai Abdurrohmn Adam selaku ketua Pondok Pesantren Al-Ma'ruf bahwa penyelenggaraan Yayasan Pondok Pesantren yang bertujuan membentuk santri yang bertakwa Kepada Allah SWT. Serta memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan yang berguna bagi agama, masyarakat, negara, dan untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

3. Letak Geografi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Letak dari Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati sebagai berikut :

a. Kondisi Wilayah

Letak Geografi dari Pondok Pesantren Al-Ma'ruf sendiri berlatar di Desa Pasinggahan RT 02 RW 03 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah dengan Kode Pos 59173, telp.085643815515. Dengan posisi pondok tepatnya kurang lebih 700 meter dari jalan raya yaitu jalan Gabus Pati Klm 08.

Hal ini di benarkan oleh Moh Irkhas Mubrok selaku pengasuh Ponpes Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Gabus Pati bahwa Pondok Pesantren Al-Ma'ruf merupakan salah satu yayasan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Sugihrejo / Pasinggahan kecamatan Gabus Kabupaten Pati Jawa Tengah dengan status tanah wakaf dari KH Adnan

⁴ Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Sugihrejo Gabus Pati, 04 April 2019.

⁵. Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, 01 Mei 2019, Wawancara 1, Transkrip.

Ilyas. Yang juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf.⁶

b. Batas Wilayah

Adapun batas wilayah dari Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ialah :

- 1) Sebelah Barat adalah Desa Sambirejo.
- 2) Sebelah Timur adalah Desa Tambahmulyo.
- 3) Sebelah Utara adalah Desa Gebang.
- 4) Sebelah Selatan adalah Desa Kuryo Kalangan.⁷

4. Dasar Penyelenggara Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

- a. Surat pernyataan nomor 04/PPAM/V/2015 tentang surat izin operasional Pondok Al-Ma'ruf Pasinggahan.
- b. SK Yayasan Pondok Al-Ma'ruf tentang pondok yang bergerak dibidang keagamaan sosial dan keagamaan.
- c. Akta Notaris Ahmad Firdenan SH nomor 02/Not/XII/2005 Tanggal 28 Desember 2005.

1) Maksud

Membina santri agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

2) Tujuan

- a) Mendidik santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

⁶ Moh. Irhas Mubarak, Wawancara oleh penulis, 02 April 2019, Wawancara 1, Trnskio.

⁷ Dokumentasi di Balai Desa Pasinggahan Sugihrejo, di kutip pada tanggal 12 april 2019.

- c) Mendidik santri agar menjadi santri yang cakap dalam berbagai sector pemangunan mental spiritual.⁸

5. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Keadaan ustadz/ustdzah yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Gabus Pati, baik yang menjalankan peran sebagai pelaksana dan mengembangkan semua kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren.

Sejak berdirinya pondok pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati, sudah banyak ustadz yang mengabdikan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Gabus Pati. Untuk saat ini Pondok Pesantren dipimpin oleh Kyai Abdurrohman Adam. Dengan jumlah Ustadz 11 orang, adapun ustadz pondok pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati dapat dilihat di lampiran.⁹

6. Keadaan Santri/Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Santri/peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri dalam pembentukan kepribadian yang baik melalui proses pembelajaran kitab kuning, membaca Al Quran dan pelaksanaan ibadah sholat yang tersedia pada jalur jenjang. Santri/peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu program dalam pondok pesantren Al-Ma'ruf. Santri yang ada di Ponpes Al-Ma'ruf pada tahun pelajaran 2019/2020

⁸ Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, 01 Mei 2019, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Dokumentasi Data Ustadz Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati, 02 April 2019.

berjumlah 290 santri. Adapun santri/peserta didik dapat dilihat dalam lampiran.¹⁰

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati

Pondok Pesantren Al-Ma'ruf sejak berdirinya sampai sekarang selalu mengemban amanah dan kepercayaan masyarakat dan wali murid yang anaknya di Pondokkan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf . Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berusaha untuk mencetak generasi yang sholeh, santun, generasi Qur'ani, berfikiran maju, kreatif, untuk itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran ada 7 ruang . Ruang kelas disini dibagi menurut kemampuan santri, tidak menurut umur santri. Semua Ruang kelas selalu aktif digunakan untuk berjalannya proses belajar mengajar dalam pengkajian kitab kuning dan pengkajian Al-Qur'an. Terdapat satu ruang perpustakaan yang digunakan oleh santri sebagai salah satu sumber belajar. Ada berbagai ruang yang difungsikan seperti ruang pengasuh kepala Pondok Pesantren, ruang ustadz, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang konsultasi, toilet, mushola, pos keamanan, kantin pondok, ruang rapat ustadz dan Kyai, dan asrama pondok pesantren. Adapun keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat dilampiran.¹¹

8. Struktur Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Pengorganisasian ialah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercapainya tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan

¹⁰ Dokumentasi Data Santri/peserta didik Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pat, 04 April 2019.

¹¹ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Ma'ruf Pasinggahan Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, 04 April 2019.

sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Arti lain pengorganisasian adalah aktifitas yang terlibat dalam suatu struktur organisasi yang sesuai, memberi tugas kepada pekerja serta membentuk hubungan yang berkesinambungan antara pekerja dan tugas-tugasnya.

Adapun dalam penyusunan struktur organisasi menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerjasesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Penyusunan struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ini diadakan pembagian yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota personil dengan tujuan agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun struktur organisasi pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati dapat dilihat pada lampiran.¹²

9. Kondisi Umum Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati

Penerapan keagamaan yang diberikan Kyai dan Ustadz di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati telah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari:

a. Keadaan Kyai dan Ustadz Pondok Pesantren

Kyai di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf yaitu Kyai Abdurrohman Adam selaku pengasuh pondok Al ma'ruf, tentunya memiliki pengetahuan agama yang luas. Menjadi seorang pengasuh pondok bekal utamanya ialah memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan beberapa sikap yang harus dimiliki yaitu sabar, tekun, ramah, bertanggung jawab dan tidak emosional. Hal ini seperti yang dikemukakan

¹² Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati, 04 April 2019.

oleh Oleh Ustadz M. Khotibul Umam salah satu Ustadz pengajar Al Quran dan Kitab Kuning harus memenuhi syarat antara lain :

- 1) Memiliki sifat yang baik, sifat ini diperlukan seorang Ustadz guna menunjang keberhasilannya dalam memberikan bimbingan dan pengajaran keagamaan. Sifat baik tersebut meliputi kesabaran, kejujuran (*Shiddiq*), dapat dipercaya (amanah), ikhlas dalam menjalankan tugas (mukhlis), rendah hati (tawadu'), adil, dan mampu mengendalikan dirinya.
- 2) Bertawakkal, seorang ustadz dalam melaksanakan bimbingan dan pembelajaran keagamaan harus mendasarkan segala sesuatu atas nama Allah SWT. Sehingga ketika pelaksanaan bimbingan dan pembelajaran tidak berhasil, maka kekecewaan tidak akan dirasakan karena semua atas kehendak Allah SWT.
- 3) Tidak emosional, seorang Ustadz dituntut untuk bisa mengendalikan emosinya karena membimbing santri bukan pekerjaan yang mudah dan setiap manusia mempunyai keunikan, sehingga ustadz harus sabar dan ulet dalam memberikan bimbingan keagamaannya.
- 4) Retorika yang baik, retorika merupakan kunci utama dalam memberikan bimbingan, sehingga seorang ustadz harus mempunyai retorika yang baik agar santri mudah memahami apa yang disampaikan dan yakin bahwa ustadz dapat membantunya.
- 5) Dapat membedakan tingkah laku santri yang berimplikasi pada hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Sehingga pembimbing mengetahui perilaku santri dengan jelas dan dapat menentukan solusi yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalahnya.

b. Keadaan Santri

Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rif memiliki 154 santri. Mereka rata-rata mengikuti

bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga atas dorongan orang tua dan ajakan orang lain atau tetangga. Mengingat santri yang masih anak-anak yang masih jauh dari nilai-nilai agama.

Santri yang dimulai dari usia 11-17 tahun tidak hanya mengkaji kitab dan membaca al-Qur'an, tetapi juga menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyangkan oleh zaman. Hal ini memberikan penjelasan bahwa hakikatnya manusia membutuhkan pegangan agama yang benar untuk membentuk kepribadiannya. Disinilah peran ustadz sebagai pembimbing agama diperlukan untuk meluruskan perilaku-perilaku yang salah dan kembali kejalan yang nilai-nilai agama yang benar. Bimbingan keagamaan dibutuhkan untuk membantu pembentukan kepribadian santri yang baik dan sesuai aturan agama islam.

Sebelum mendapatkan bimbingan tak jarang mereka berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama islam, seperti *menggosob* (meminjam barang tidak izin dengan pemiliknya), mengambil yang bukan haknya, keluar masuk pondok tanpa izin, tidak mentaati peraturan pondok dan berbicara keras yang tidak sopan. Setelah mereka mendapatkan bimbingan dan pembelajaran perilaku santri berangsur baik dan sesuai ajaranagama islam, yang selalu berbicara sopan dengan siapa saja, terutama dengan kyai dan ustadz. Yang semula selalu telat dalam melakukan sholat berjamaah sekarang menjadi disiplin. Bimbingan dan pembelajaran keagamaan dinilai positif oleh para santri dan orang tuanya. Penilaian ini menjadi tolak ukur atas keberhasilan bimbingan dan pembelajaran keagamaan itu sendiri, sebagaimana tujuan bimbingan keagamaan ialah untuk membina moral dan mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pola Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam membentuk kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Desa Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Proses pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan ustadz dan santri atas dasar hubungan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengamatan yang didapatkan penulis, proses pembentukan kepribadian di pondok pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati ini sama halnya dengan proses pengajaran pembentukan kepribadian pada umumnya. Ustadz membacakan dan santri mendengarkan, dan begitupun sebaliknya, sampai santri memahami pembelajaran apa yang disampaikan ustadz terhadap santri tersebut.¹³

Hal yang paling utama di lakukan ialah melakukan pendekatan terlebih dahulu supaya bisa mengelompokkan kemampuan dari masing-masing santri itu sendiri. Setelah pengelompokkan santri sudah dilakukan barulah pola komunikasi pada santri bisa di aplikasikan. Dari beberapa ustadz disini pola komunikasi yang mereka gunakan pada santri tentunya berbeda-beda. Kalau saya sendiri lebih banyak menggunakan metode *billisan* (ucapan) dengan membacakan kitab kuning seperti ta'lim muta'alim dan kitab kuning lainnya yang tentunya berisikan tentang mengubah budi pekerti yang baik (kepribadian yang baik) dan menggunakan metode Komunikasi Kelompok yaitu penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau prilakunya.”¹⁴

Pola komunikasi yang dilakukan kyai Abdurrohman Adam ialah menggunakan metode tatap muka dan

¹³ Observasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Sugihrejo Gabus Pati, 28 April 2019.

¹⁴ Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, 1 Mei 2019, Wawancara 1, Transkip.

menggunakan cara berdakwah dengan ucapan dengan metode Komunikasi kelompok yaitu penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau perilakunya. Dengan menggunakan metode komunikasi kelompok ini di harapkan santri bisa lebih mudah memahami apa yang di sampaikan kyai sehingga tidak ada hambatan dalam berkomunikasi dan santri bisa mengaplikasikan oleh santri dan menjadikan kepribadian santri semakin baik dari sebelumnya.

Dalam pelaksanaan Pola Komunikasi dipondok pesantren Al-Ma'ruf Dukuh Pasinggahan Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati kyai tidak akan bisa merubah kepribadian santrinya sendiri, salah satu bagian yang juga menjadi peran penting disini adalah ustadz, orang yang di pilih Kyai untuk membantunya dalam pembentukan kepribadian yang baik. ada beberapa ustadz di Pondok Al-Ma'ruf.

Tenaga pembimbing (ustadz) tentunya memiliki kemampuan yang cukup luas. Menjadi seorang ustadz bekal utamanya adalah pengetahuan keagamaanya yang luas dan mempunyai beberapa sikap yaitu sabar, tekun, ramah, bertanggung jawab dan tidak emosional. Adapun peranan ustadz meliputi:

- a. Sebagai pendidik sekaligus pengganti orang tua santri selama di pondok pesantren.
- b. Sebagai pembimbing dan pengawas santri dalam bertingkalaku di pondok pesantren.
- c. Sebagai peranan penting atas keberhasilan santri dalam membentuk kepribadian yang baik.
- d. Selalu mengingatkan dan melarang jika santri ingin bertindak yang tidak baik, seperti (meminjam barang tanpa izin pemiliknya, berbohong, tidak mau mengikuti kegiatan berjamaah rutin, dan tidak mengikuti pembelajaran).¹⁵

Salah seorang ustadz Moh. Irhas Mubarak beliau merupakan ustadz sekaligus pengurus

¹⁵ Observasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati, 28 April 2019.

atministrasi pondok. Saat santri baru pertama kali datang ke pondok, mereka datang dari berbagai kategori dan karakter ada yang dari keluarga yang agamis dan sejak kecil sudah di didik agama oleh orang tuanya. Ada juga yang memang orang tua sudah tidak sanggup mendidik anaknya di karenakan anaknya selalu melakukan hal yang buruk dan orang tua sudah kuwalahan mengatasi anaknya sendiri. Ada juga anak yang ditiptkan di pondok karena kedua orang tuanya pergi merantau ke Sumatra. Sehingga karakter santri disini menjadi berbeda-beda.

Tahap pertama yang dilakukan pengurus dalam proses pembelajaran dalam upaya mementuk kepribadian ialah meminta atministrasi dari pihak keluarga dan kemudian keluarga mengurus atministrasi sampai selesai. Setelah itu anak di seleksi kemampuannya dalam hal penerapan keagamaan seperti cara membaca al-Qur'an sudah benar atau masih banyak kekeliruan, pengetahuan keagamaan, hafalan surat-surat pendek, dan lain-lain. Seluruh santri harus tinggal di pondok dan mengikuti semua kegiatan dan aturan yang ada di pondok tersebut. Dengan diwajibkannya santri tinggal di pondok akan memudahkan akses dalam mengajar dan mendidik santri untuk mencetak santri yang berkepribadian baik, mencetak santri yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik serta keimanan yang kuat.¹⁶

Tata tertib santri dalam penanaman kepribadian pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati meliputi:

a. Kewajiban santri

- 1) Santri wajib sholat sunnah Dhuha, *qobliyah* dan *ba'diyah*,
- 2) Santri wajib mengikuti pengkajian kitab kuning, Al-Qur'an dan semua kegiatan pondok pesantren.

¹⁶ Moh. Irhas Mubarak selaku pengurus sekaligus Ustadz di Ponpes Al-Ma'ruf Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, pada tanggal 3 Mei 2019, Wawancara 2, Transkrip.

- 3) Santri wajib izin ustadz ketika keluar pondok pesantren.
 - 4) Santri wajib membayar uang makan dan biaya listrik selama satu bulan sekali.
- b. Hak Santri
- 1) Santri berhak mendapatkan bimbingan pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Ma'ruf.
 - 2) Santri atau wali di perkenankan untuk konsultasi dengan dewan pengurus dan para *asatidz*.
 - 3) Wali santri berhak menyampaikan usulan dan masukan yang bermanfaat bagi pondok pesantren Al-Ma'ruf.
 - 4) Santri berhak menggunakan fasilitas pondok dengan ketentuan yang berlaku serta untuk kemaslahatan umum (buku kepentingan pribadi).
 - 5) Santri diperkenankan menerima telepon yaitu setiap hari sabtu malam minggu ke nomer telepon pondok.
 - 6) Santri berhak melaporkan kepada dewan pengurus atau ustadz ustadzah apabila mereka kehilangan atau kecurian barang dengan batas maksimal maksimal 3 hari dari masa kehilangan.
 - 7) Santri di perkenankan bermain pada jam istirahat dan tidak mengganggu jam wajib,
 - 8) Santri di perkenankan membaca buku selain al-Quran dan kitab kuning, seperti buku cerita, buku novel, dan lain-lain pada jam istirahat.
- c. Larangan santri
- 1) Mengganggu temannya waktu kegiatan pelajaran.
 - 2) Memasuki kamar santri lain.
 - 3) Merusak barang-barang milik temannya atau pondok.
 - 4) Mencuri, meminta dengan paksa, *ghosob*, atau menyembunyikan barang santri lain.

5) Membawa Hp, radio dan alat elektronik lainnya.

d. Sanksi

Santri yang melanggar peraturan tata tertib dikenakan sanksi berdiri di halaman pondok dengan menghafal surat-surat pendek beserta hafalan kitab dasar.¹⁷

Pondok pesantren Al-Ma'ruf telah melakukan beraneka ragam metode bimbingan yang di butuhkan santri. Secara garis besar metode yang digunakan Kyai dan Ustadz dalam pembentukan kepribadian santri mengacu pada :

- 1) Metode Musafahah
 - a) Ustadz membaca, santri mendengarkan dan begitu sebaliknya.
 - b) Ustadz membaca santri hanya mendengarkan (sistem bandongan).
- 2) Metode Resitasi

Ustadz memberi tugas kepada santri untuk menghafalkan kemudian hafalannya disetorkan kepada ustadz. Disini da santri untuk menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari dan setelah hafal kemudian disetorkannya hafalan tersebut kepadaustadz. Biasanya metode ini digunakan untuk santri yang kemampuannya diatas rata-rata atau hafalannya kuat.

Pelaksanaan waktu pengkajian kitab kuning dan membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati yang dilakukan para santri adalah :

- a) Harian

Melakukan kegiatan pembelajaran sistem bandongan dimana dalam pengkajian kitab yang dibaca oleh seorang kyai lalu para santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Waktu dilaksanakannya pengkajian kitab kuning diantaranya :

¹⁷ Dokumentasi Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Gabus Pati, 04 April 2019.

- (1) Ba'da sholat Subuh : 04.45-06.30 mengkaji al Qur'an terlebih dahulu, setelah selesai baru melakukan pengkajian kitab kuning dengan menggunakan sistem bandongan.
- (2) Ba'da sholat Magrib : 18.00-19.00 mengkaji Kitab kuning dengan menggunakan komunikasi kelompok
- (3) Ba'da sholat isyak : 19.30-20.30 mengkaji kitab kuning dengan menggunakan sistem bandongan.

b) Mingguan

- (1) Membimbing santri saat kegiatan mudarosah dalam kelompok mengaji.
- (2) Memberikan pendalaman penjelasan kepada anak santri dalam kelompok mengaji.
- (3) Membimbing santri saat kegiatan musyawarah dengan menggunakan rujukan kitab kuning.
- (4) Membimbing santri saat kegiatan yasinan bersama di dalam kelompok mengaji

c) Bulanan

- (1) Mengisi prestasi para santri selama satu bulan.
- (2) Memberikan informasi tentang hasil belajar beserta masalah yang dihadapi santri kepada wali santri yang bersangkutan.

d) Tahunan

- (1) Mempersiapkan santri yang dianggap mumpuni dalam hal bacaan kitab kuning dan al-Qur'annya yang tartil dan lancar untuk mengikuti perlombaan antar pondok.
- (2) Mempersiapkan santri yang telah khatam untuk mengikuti seleksi peserta wisuda.

Proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren Al-Ma'ruf lebih menekankan pada pengkajian kitab kuning dan pengkajian al-Qur'an beserta terjemahannya, serta didukung dengan materi tambahan lainnya. Kyai dan para ustadz berusaha keras agar dapat membentuk kepribadian santri yang baik. Ustadz M. Khotibul Umam selaku yang membantu Kyai dalam pembentukan kepribadian pada santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf menjelaskan pola komunikasi yang dilakukan di pondok pesantren ini adalah pola komunikasi antarpribadi dan kelompok.

Pola komunikasi antarpribadi dan kelompok dilakukan karena ustadz berhadapan langsung/tatap muka dengan para santri. Komunikasi timbal balik yang dilakukan menjadi peran utama antara kedua belah pihak. Partisipasi dari proses komunikasi sangat aktif baik dari komunikator (pengasuh yayasan) kepada komunikan (santri yayasan), komunikan (santri yayasan) kepada Komunikator (pengasuh yayasan), maupun komunikan (santri yayasan) kepada komunikan lainnya (santri-santri yang lainnya) yang bisa menjadi komunikator juga.

Selain mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pola komunikasi antarpribadi dan kelompok, santri juga harus menaati peraturan yang di buat yayasan pondok tersebut, seperti menjalankan sholat dhuha, sholat lima waktu, dan mengikuti pengkajian kitab kuning seperti yang telah di jadwalkan pondok pesantren Al-Ma'ruf dukuh Pasinggahan desa sugihrejo kecamatan Gabus Kabupaten Pati dengan menggunakan komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok.¹⁸

¹⁸ M. Khotibul Umam, Wawancara Oleh Penulis, pada tanggal 7 Mei 2019, Wawancara 3, Transkrip.

Pola komunikasi kelompok antara pengasuh pondok sebagai komunikator dan santri sebagai komunikan begitupun sebaliknya. Dalam pembentukan kepribadian bagi santri di pondok pesantren ini menggunakan runtutan kegiatan setiap harinya yaitu setiap pagi semua santri harus diwajibkan melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan sholat lima waktu, membaca al Qur'an setelah solat lima waktu dan mengikuti pengkajian kitab kuning.

Pola komunikasi antara kyai dan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ini tidak ada yang dominan diantara komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok, keduanya saling berkesinambungan, namun untuk pelaksanaan sholat dhuha, dan sholat lima waktu agar dapat berjalan dengan lebih efektif, intensif, dan tercipta silahturrohmi dengan pengasuh (kyai) dan santri serta menimbulkan kesenangan dan ketaatan dalam beribadah yang tentunya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian yang lebih baik bagi para santri pihak yayasan pondok pesantren Al-Ma'ruf menggunakan komunikasi antarpribadi dan kelompok.

Komunikasi antarpribadi di lakukan dalam bentuk santri menemui langsung kyai ataupun pengasuh pondok guna menyampaikan keluhan ataupun ketidak fahaman dalam pengkajian kitab kuning mengenai pembahasan dalam kitab tersebut yang selalu diajarkan setiap harinya, guna menambahkan ilmu dan wawasan serta contoh yang baik agar para santri bisa meniru dan menteladannya. Dengan demikian para santri bisa merubah kepribadian yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik lagi. Selain itu komunikasi antarpribadi juga diterapkan saat santri akan melaksanakan sholat dhuha dan solat lima waktu, satu persatu santri untuk di periksa kelengkapannya saat ingin

melaksanakan sholat. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya santri terbiasa berpenampilan rapi saat ingin menghadap sang pencipta (Allah SWT).

Dengan berpenampilan yang rapi saat melakukan sholat santri dapat menjalankan sholat dengan *khusyuk*, sehingga terciptalah kepribadian santri yang semakin hari semakin membaik karna para santri tahu tidak ada yang bisa menyamai sang pencipta (Allah SWT).

Selain itu komunikasi antarpribadi juga terjadi di luar pengajaran pondok pesantren gunanya untuk mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi oleh santri serta mempererat tali silaturahmi antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati.

Sedangkan komunikasi kelompok yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati yakni dalam bentuk mengumpulkan semua santri untuk berkumpul di ruangan mushola ataupun masjid untuk bermusyawarah ataupun proses mengaji mingguan (ceramah). Selain itu komunikasi kelompok juga terjadi saat para santri mengikuti pembelajaran kitab kuning dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada saat selesai sholat magrib, isyak, dan subuh. Pengkajian kitab kuning dan membaca Al-Qur'an ini di ajarkan dan wajib diikuti oleh semua santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf guna mengetahui hukum-hukum agama islam dan adab-adab atau disiplin kepribadian, guna membentuk kepribadian santri yang lebih baik dari sebelumnya.

a. **Komunikasi Antarpribadi**

1) **Dalam hal memberikan arahan menjalankan sholat dan mengikuti pengkajian kitab kuning dan membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa dalam memberikan arahan saat akan menjalankan sholat Dhuha dan sholat lima waktu, dan membaca al-Quran pola komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi antar pribadi yakni dalam bentuk satu persatu setiap santri di periksa kelengkapan saat santri akan melaksanakan sholat berjama'ah dan untuk membaca al-Qur'an dihadapan ustadz satu persatu santri maju secara berurutan.

Menurut Kyai Abdurrohman Adam ada peraturan yang harus ditaati setiap santri wajib datang tepat waktu di masjid serta melengkapi perlengkapan sholat bagi santri laki-laki berupa kopiah (peci) sarung, sajadah dan Al Qur'an, dan bagi perempuan yakni, sajadah, mukena dan Al Quran serta akan dicek kelengkapannya sebelum sholat. Selain tentang sholat santri juga berkewajiban mengikuti pengkajian kitab kuning dan membaca al-Qur'an yang diselenggarakan setelah selesai sholat berjamaah."¹⁹

Hal ini berfungsi untuk menanamkan sikap menghargai waktu dan tanggung jawab yang diberikan serta ditanamkan Pondok Pesantren Al-Ma'rufini kepada seluruh santri. Selain itu santri juga wajib membawa perlengkapan-perengkapan sholat dan akan dicek setiap

¹⁹Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, pada tanggal 7 Mei 2019, Wawancara 1, Transkrip.

hari sebelum melaksanakan sholat berjamaah. Yang dimana fungsinya untuk menanamkan sikap adab/ budi pekerti/sopan santun kepada Allah SWT dan menjadikan sholat para santri menjadi lebih khuyuk sehingga terciptalah kepribadian santri yang rendah diri kepada orang lain di sekitarnya. Selain melaksanakan sholat tepat pada waktunya para santri juga harus mengikuti pengkajian kitab kuning setelah melakukan sholat berjama'ah hal ini dilakukan guna memperdalam ilmu tentang agama islam entah mengenai perilaku adab terhadap diri sendiri, teman sebaya, orang yang lebih tua, ustadz dan kyai pondok pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati maupun ilmu keislaman lainnya Ilmu fiqih, Aklak maupun adab terhadap Allah SWT.

Menanggapi soal kewajiban yang harus dilakukan santri tersebut Moh Irhas Mubarak selaku pengasuh dan pengurus ketertiban Pondok mengatakan bagi setiap santri yang tidak membawa perlengkapan perlengkapan tersebut dan tidak mengikuti pengkajian kitab kuning dan membaca al-Qur'an akan dikenai sanksi yakni berupa teguran, nasehat, dan bimbingan untuk mencoba memberikan masukan kedepannya agar para santri bisa merubah kepribadiannya menjadi kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.²⁰

Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan rasa jera bagi setiap santri yang tidak menaati peraturan dan memberikan rasa tanggung jawab dalam diri setiap santri menanggapi hal ini

²⁰ Moh Irhas Mubarak, Wawancara Oleh Penulis, 07 Mei 2019, Wawancara 2, Transkrip.

saudara wahyudi selaku salah satu santri senior di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berpendapat bahwa sanksi di yayasan Pondok Pesantren ini sangat baik, selain memberikan efek jera, sanksi ini juga bisa menjadikan kepribadian santri lebih baik lagi dan menghargai akan pentingnya rasa tanggung jawab pada santri.²¹

Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf ini terdapat tiga peringatan bagi para santri yang lalai menjalankan peraturan di pondok pesantren ini, yakni :

Peringatan pertama berupa teguran, teguran ini berfungsi mengingatkan kesadaran santri yang bersangkutan untuk tidak melakukan perbuatannya lagi dan berharap dilain waktu bisa memperbaiki perbuatannya.

Peringatan kedua santri dihadapkan dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren untuk mendapat bimbingan yang dimana ditekankan peringatan ini akan membuatnya jera dan mencoba tidak mengulangi perbuatannya kembali

Peringatan ketiga santri di berikan surat pemanggilan santri dan orang tua yang bersangkutan dan dihadapkan dengan ketua yayasan Pondok Pesantren berdiskusi dan memperingatkan untuk terakhir kali dan apabila dalam waktu seminggu masih melakukan perbuatannya maka dengan sangat terpaksa santri dipulangkan kerumahnya.

Komunikasi ini dikatakan sangat efektif. Karena menurut keterangan pengasuh Pondok Pesantren hasilnya sangat baik, seperti diantaranya membuat

²¹ Wahyudi, Wawancara Oleh Penulis, 08 Mei 2019, Wawancara 4, Transkrip.

santri jera, santri menjadi lebih bersungguh sungguh menaati peraturan yang akhirnya bisa merubah kepribadian mereka menjadi lebih baik lagi, mengetahui letak kesalahannya sendiri, dan menimbulkan kesenangan juga keakraban antara santri dan pengasuh Pondok Pesantren.

Hal ini seperti yang penulis temui ketika santri secara satu persatu sebelum melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah diperiksa perlengkapan sholatnya seperti kopiah (peci), mukena, dan Al-Qur'an. Jika belum lengkap guru agama langsung memberikan peringatan dan menasehati siswa serta memberikan bimbingan langsung agar tidak mengulangi perbuatannya tersebut, hal ini ditunjang dengan hasil wawancara dengan Nor Kholis salah satu santri di Yayasan Pondok Pesantren menurutnya komunikasi yang intens dilaksanakan setiap hari dapat meningkatkan kualitas beribadah karena santri merasa pengasuh pondok memerikan perhatian lebih kepada santri serta menjadikan para santri lebih bersemangat untuk menjalankan peraturan-peraturan pondok yang telah diwajibkan bagi santri. Dengan terbiasa menaati peraturan yang telah ada di Pondok, para santri lebih cepat membentuk kepribadian yang lebih baik.²²

Dari pemaparan tersebut dapat diambil informasi bahwa komunikasi yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf sangat efektif dan interaktif karena dilakukan setiap hari dan selalu di perhatikan kelengkapan sholatnya

²² Nor Kholis, Wawancara Oleh Penulis, 08 Mei 2019, Wawancara 5, Transkrip.

sehingga para santri saat menjalankan ibadahnya entah itu sholat, membaca Al Qur'an dan mengikuti pengkajian kitab kuning menjadi lebih khusyuk. Dengan demikian kepribadian santri pun akan terbentuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2) **Komunikasi yang terjadi diluar pengajaran pondok pesantren**

Komunikasi yang terjadi diluar Pondok Pesantren ini berjalan lebih santai (informal) namun tetap efektif dan interaktif, karena ada *feedback* dari komunikan (santri) terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator (kyai dan pengasuh pondok). Komunikasi ini dilakukan biasanya terkait dengan permasalahan santri di pesantren meliputi konsultasi masalah pribadi santri. Komunikasi yang berjalan diluar jam pengajaran pondok pesantren juga menjadi media bagi santri untuk berkonsultasi dengan pengasuh Pondok. Komunikasi yang terjalin diluar pengajaran pondok ini terjadi karena ada gangguan atau kesulitan yang dialami santri terhadap kemampuan atau daya tangkap santri dalam mempelajari dan memahami beberapa bidang ilmu tertentu misalnya, santri belum begitu paham dalam materi yang telah di sampaikan dan lain-lain. Momen tersebut dijadikan sebagai media konsultasi oleh para santri untuk bertanya dan meminta penjelasan lebih dalam mengenai hal/materi yang disampaikan namun mereka belum memahami sepenuhnya.

b. Komunikasi Kelompok**1) Dalam hal pelaksanaan solat berjamaah.**

Pelaksanaan peraturan sebelum sholat berjamaah yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf juga menggunakan komunikasi kelompok. Yang dimana pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pengasuh Yayasan yang mengumpulkan semua santri di ruang masjid sebelum sholat berjamaah untuk diberikan arahan dan bimbingan serta motivasi melalui metode ceramah/demonstrasi terhadap para santri tentang kekhusyuan sholat dan yang lainnya.

Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan yang bentuknya berupa penjelasan terhadap para santri oleh pengasuh dan bilamana materi yang disampaikan pengasuh tidak dapat dipahami oleh santri, boleh ditanyakan langsung. Para santri senang mendengarkan isi ceramah/demonstrasi cerita, pengkajian kitab, dan diskusi ketika pengasuh menyampaikannya, baik itu berupa pengkajian kitab, pengarahan, dan bimbingan yang bersifat penambahan ilmu, mengkhushyukkan ibadah sholat dan pembentukan kepribadian bagi santri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menafsirkan bahwa komunikasi kelompok dengan menggunakan metode ceramah/demonstrasi sangatlah tepat, intensif, dan lebih efisien di gunakan dalam satu kumpulan, karena dapat mempersingkat waktu. Dan para santri mendapat *feedback* langsung dengan adanya tanya jawab ketika ada yang belum dipahami. Sehingga untuk menjalankan sholat berjamaah, dan pengkajian kitab kuning dengan komunikasi kelompok dapat

dikatakan efisien dan intensif dalam penerapannya.

Adapun pengarah dan bimbingan dalam komunikasi kelompok ini terkait dengan bimbingan langsung secara bersama-sama, seperti menghafal bacaan-bacaan sholat, sholawat, membaca Al-Quran, dan mendengarkan kyai saat pengkajian kitab Kuning. Contohnya seperti yang penulis temui dilapangan seluruh santri dibimbing dan diinstruksikan supaya melakukan hal tersebut secara *istiqomah* (terus menerus). Menurut Moh Irkhas Mubarrok komunikasi kelompok yang dilakukan di pondok pesantren ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi untuk lebih memudahkan para santri untuk memahami materi dan juga para Ustadz di sini mencontohkan isi kitab dengan suasana dan keadaan pada zaman sekarang, sehingga para santri lebih cepat menangkap dan memahami apa yang disampaikan kyai terhadap santri.²³

Maka berdasarkan informasi yang didapatkan diatas penulis mendapatkan informasi bahwa metode ceramah yang di gunakan adalah metode ceramah, demonstrasi. Agar santri mudah memahami materi yang disampaikan Kyai dan Ustadz pada santri kyai dan para Ustadz memberikan contoh pembahasan materi dengan keadaan zaman sekarang.

2) Dalam hal pengkajian kitab kuning Khususnya Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim

Komunikasi kelompok dalam hal pengkajian Kitab Kuning, yakni dengan

²³ Moh Irkhasi Mubarrok, Wawancara Oleh Penulis, 8 Mei 2019, Wawancara 2, Transkrip

mengelompokkan seluruh santri, kemudian santri mendengarkan ceramah Kyai yang tentunya isi ceramahnya berasal dari kitab kuning yang di ajarkan jika kurang faham, santri boleh menanyakan apa yang kurang di mengerti dan Kyai menjelaskan serta mendengarkan seluruh santri secara langsung agar komunikasi berjalan dengan lebih cepat dan efisien.

Menurut ustadz Khotibul Humam komunikasi kelompok yang terjadi di pondok pesantren ini adalah saat pengkajian kitab kuning, para santri di kumpulkan, Kyai membacakan kitab dan para santri memaknai Kitab Kuning. Jika para santri kurang memahami apa yang di sampaikan Kyai santri boleh bertanya secara langsung dan di dengarkan oleh santri yang lain juga. Kyai dan Ustadz pondok sama-sama menggunakan contoh kejadian masa kini sehingga memudahkan santri memahami maksud dari kitab kuning yang di ajarkan oleh Kyai tersebut.²⁴

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati, peneliti dapat menyimpulkan ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi komunikasi antara Kyai dan santri dalam membentuk kepribadian santri.

a. Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembentukan kepribadian bagi santri

Penerapan proses keagamaan dalam membentuk kepribadian santri tidak akan berjalan

²⁴ Moh Khotibul Humam, Wawancara Oleh Penulis, 08 Mei 2019, Wawancara 3, Transkrip.

dengan baik, jika tidak ada faktor pendukung. Faktor ini ditinjau dari dua sudut yaitu *internal* dan *eksternal*. Faktor pendukung dari tinjauan *internal* yaitu adanya asrama untuk santri dengan berbagai fasilitas didalamnya, letak asrama santri yang dalam satu lingkungan membuat pengasuh pondok, dan ustadznya mudah untuk mengawasi para santri, memudahkan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan guna membentuk kepribadian pada santri, dan adanya koordinasi yang baik antara santri dan kyai sehingga membuat pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar. Selain itu pengajar di pondok pesantren yang cukup memadai secara kualitas tidak diragukan lagi karena dari lulusan pondok yang bagus.²⁵

Moh Irhas Mubarrok mengatakan bahwa dalam melaksanakan proses pembentukan kepribadian bagi santri membutuhkan proses yang cukup lama, karena kepribadian masing-masing santri dari rumahya masing-masing tetap berbeda. Untuk itu kami sebagai ustadz di pondok ini berusaha melakukan yang terbaik guna melakukan bimbingan keagamaan untuk membentuk kepribadian santri yang baik.²⁶

Kyai Abdur Rohman Adam mengatakan bahwa dalam melakukan pembentukan kepribadian kepada para santri yang saya rasakan adalah kita harus berusaha sabar dan memahami bagaimana kriteria/karakter dari masing-masing santri tersebut. Kuncinya hanya satu yaitu sabar memberikan ilmu-ilmu baru sehingga mereka akan

²⁵ Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, 01 Mei 2019, Wawancara 1, Transkrip.

²⁶ Moh. Irhas Mubarrok, Wawancara Oleh Penulis, 03 Mei 2019, Wawancara 2, Transkrip.

tahu akan hal yang baru dan bisa merubah sikap/kepribadian mereka sedikit demi sedikit.²⁷

Sedangkan faktor pendukung ditinjau dari eksternal adalah dukungan dari masyarakat sekitar yaitu dengan adanya sekolah bagi yang berbasis agama, lokasi yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat membuat santri dan masyarakat mudah bertemu dengan masyarakat di lingkungan pondok yang tentunya sudah tidak diragukan kepribadiannya. Dari seluruh faktor pendukung proses pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf Gabus Pati tentunya masih memiliki berbagai kekurangan yang belum dapat terpenuhi dengan baik sebagaimana yang akan dibahas dalam faktor penghambat.

b. Faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembentukan kepribadian santri

Dari hasil penelitian bahwa Pondok Pesantren Al-Ma'ruf memiliki banyak faktor penghambat, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan belum berjalan dengan maksimal, faktor penghambat tersebut sebagaimana dari pengaruh *internal* adalah *pertama*, ada beberapa santri yang kurang memperhatikan saat proses pengkajian keagamaan atau saat proses pengkajian kitab kuning, jadi ada santri yang tertinggal pembelajarannya dengan santri yang lainnya. *Kedua*, proses pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan keagamaan dalam bab pengkajian kitab kuning dilaksanakan di pagi hari (setelah selesai melaksanakan jama'ah solat subuh). Jadi, banyak santri yang terlambat dan tidak memperhatikan karena masih mengantuk. *Ketiga*, kondisi santri yang sakit, sehingga tidak mampu mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadi tertinggal dengan santri yang lain.

²⁷ Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, 01 Mei 2019, Wawancara 1, Transkrip.

Keempat, kurangnya hubungan yang erat antara ustadz dan santri sehingga para santri menjadi canggung kalau ingin menanyakan materi yang belum mereka kuasai betul yang akan mengakibatkan komunikasi kurang berjalan dengan baik dan efisien. Sedangkan pengaruh *eksternal* adalah adanya pengaruh dari luar pondok, inilah yang kemudian sangat mempengaruhi santri pondok Al-Ma'ruf karena ingin merasakan kebebasan di luar pondok pesantren.²⁸

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Kyai Abdurrohman Adam selaku ketua Pondok Pesantren Al-Ma'ruf dalam faktor penghambat, yaitu :

- 1) Santri baru, salah satunya anak yang baru terlebih kurang penyesuaian, ketika anak di rumah untuk jam sekian dia bermain, biasanya saat jam pengkajian kitab dia tidak mau mengaji, kebanyakan anak yang baru emosinya masih tinggi, jadi membutuhkan kesabaran untuk menjadikan pribadinya lebih baik lagi.
- 2) Santri lama, biasanya suka tidur, suka menjahili sesama teman yang lain, sehingga mengganggu proses pembelajaran saat berlangsung, suka keluar pondok dan pulannya terkadang melampaui batas waktu yang dituntukan oleh pondok. Untuk itu pondok menentukan waktu keluar pondok yaitu 20 menit, kalau keluar melebihi itu maka kita *ta'zir*, agar santri merasa jera.
- 3) Orang tua, biasanya ketika menjenguk santri tidak pada waktunya dan kurang menyemangati santri dalam belajar, biasanya yang ditanyakan soal makan, suka memberi janji yang jarang ditepati sehingga membuat

²⁸ Moh Irhas Mubarrok, Wawancara Oleh Penulis, 04 Mei 2019, Wawancara 2, Transkrip.

santri kecewa dan enggan mengikuti pembelajaran dan malas-malasan.²⁹

C. Pembahasan

1. Analisis Pola Komunikasi antara kyai dan santri untuk membentuk kepribadian pada santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Desa Sugihrejo Gabus Pati.

Berdasarkan data dari lapangan di atas, dapat di analisis bahwa komunikasi merupakan aktifitas yang wajib bagi manusia, pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan menimbulkan ide-ide yang baru.³⁰ Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*).³¹ Pola komunikasi yang terjadi antara Kyai dan santri untuk membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati, yaitu pola komunikasi semua saluran. Pola semua saluran memberikan *feedback* yang besar dari kedua pihak. Komunikasi dua arah yang berlangsung menjadi syarat utama keefektifan komunikasi ini. Partisipasi dari proses komunikasi sangat aktif baik dari komunikator (pengasuh yayasan) kepada komunikan (santri yayasan), komunikan (santri yayasan) kepada komunikator (pengasuh yayasan), maupun komunikan (santri yayasan) kepada komunikan lainnya (santri

²⁹ Abdurrohman Adam, Wawancara Oleh Penulis, 04 Mei 2019, Wawancara 1, Transkrip.

³⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2005), Ed.1, cet 7, 1.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986-2008), cet. Ke 1-7, .5

santri yang yayasan lainnya) yang bisa menjadi komunikator utama.³² Sedangkan macam macam komunikasi yang digunakan dalam menjalankan proses pembentukan kepribadian yang baik bagi santri dengan menggunakan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

Pola komunikasi antara kyai dan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati ini tidak ada yang dominan diantara komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok, keduanya saling berkesinambungan, namun untuk pelaksanaan sholat dhuha, dan sholat lima waktu agar dapat berjalan dengan lebih efektif, intensif, dan tercipta silahturrohmii dengan pengasuh (kyai) dan santri serta menimbulkan kesenangan dan ketaatan dalam beribadah yang tentunya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian yang lebih baik bagi para santri pihak yayasan pondok pesantren Al-Ma'ruf menggunakan komunikasi antar pribadi dan kelompok.

Komunikasi Antar Pribadi adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu.³³ Komunikasi antarpribadi di lakukan dalam bentuk santri menemui langsung kyai ataupun pengasuh pondok guna menyampaikan keluhan ataupun ketidak fahaman dalam pengkajian kitab kuning mengenai pembahasan dalam kitab tersebut yang selalu diajarkan setiap harinya, guna menambahkan ilmu dan wawasan serta contoh yang baik agar para santri bisa meniru dan meneladaninya. Dengan demikian para santri bisa merubah kepribadian yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik lagi. Selain itu komunikasi antarpribadi juga diterapkan saat

³² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 1990), cet.ke-5, hlm. 18.

³³ Onong Uchjana Effendi, *Hubungan Masyarakat: Suatu Study Komunikologis*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2002), cet.ke-6, hlm. 60.

santri akan melaksanakan sholat dhuha dan solat lima waktu, satu persatu santri untuk di periksa kelengkapannya saat ingin melaksanakan sholat. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya santri terbiasa berpenampilan rapi saat ingin menghadap sang pencipta (Allah SWT). Dengan berpenampilan yang rapi saat melakukan sholat santri dapat menjalankan sholat dengan khushyuk, sehingga terciptalah kepribadian santri yang semakin hari semakin membaik karna para santri tahu tidak ada yang bisa menyamai atau bahkan melampauhi sang pencipta (Allah SWT).

Selain itu komunikasi antar pribadi juga terjadi di luar pengajaran pondok pesantren gunanya untuk mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi oleh santri serta mempererat tali silaturahmi antara pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'rif Pasinggahan Gabus Pati. Sebagaimana penjelasan diatas bahwa komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator (Kyai dan Pengasuh pondok) dengan seorang komunikan (santri) karena dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku santri. Sedangkan Komunikasi Kelompok adalah penyampaian pesan oleh seorang komunikator kepada sejumlah komunikan untuk mengubah sikap, pandangan atau prilakunya. Komunikasi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Komunikasi Kelompok Kecil

Menurut Robert F. Bales yang dikutip oleh widjaja, kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapatkan kesan atau penglihatan antara satu dengan yang lainnya yang cukup kentara, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan. Komunikasi ini biasanya di lakukan saat kyai ingin memberitahukan informasi kepada santri senior supaya memberitahukan kepada santri yang lainnya. Hal ini

biasa dilakukan empat mata saja yaitu Kyai dengan satu santri senior.

b. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi Kelompok Besar adalah kelompok komunikasi yang karena jumlahnya banyak, dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal.³⁴ Komunikasi ini dilakukan saat pengkajian kitab kuning di mushola dan aula pondok yang dilakukan secara bersama-sama dan dalam kelompok yang besar.

Komunikasi kelompok yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati yakni dalam bentuk mengumpulkan semua santri untuk berkumpul di ruangan mushola ataupun masjid. Selain itu komunikasi kelompok juga terjadi saat para santri mengikuti pembelajaran kitab kuning yang dilakukan pada saat selesai sholat magrib, isyak, dan subuh. Pengkajian kitab kuning ini diajarkan dan wajib diikuti semua santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf guna mengetahui hukum-hukum agama islam dan adab-adab atau disiplin kepribadian, guna membentuk kepribadian santri yang baik.

Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bentuknya berupa penjelasan terhadap para santri oleh pengasuh dan bilamana materi yang disampaikan oleh pengasuh tidak dapat dipahami oleh santri, boleh ditanyakan langsung. Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bentuknya berupa penjelasan terhadap para santri oleh pengasuh dan bilamana materi yang disampaikan oleh pengasuh tidak dapat dipahami oleh santri, boleh ditanyakan langsung berjama'ah, maka secara serempak dan terpadu seluruh santri melakukan apa yang diperintahkan oleh pengasuh.

³⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 129.

Maka berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui pembentukan kepribadian dalam proses pengkajian Al Qur'an dan Kitab Kuning secara kelompok dapat menghemat waktu dengan siswa mendengarkan secara keseluruhan atas yang disampaikan oleh pengasuh.

Komunikasi yang dilaksanakan pondok pesantren ini berjalan dengan efektif dan intensif. Hal ini di sebabkan oleh pelaksanaan komunikasi yang dilakukan setiap hari dan komunikasi antarpribadi yang diterapkan membuat santri memahami pesan yang disampaikan oleh pengasuh (komunikator) kepada santri (komunikan) dan langsung direspon santri yakni berupa tindakan baik secara verbal ataupun nonverbal misalnya dengan menganggukkan kepala atau jawaban "iya" untuk tidak mengulangi kesalahan, menimbulkan kesenangan dan keakraban karena intens secara pribadi santri di kontrol setiap hari secara satu persatu dan menjadikan perhatian tersendiri bagi para santri di Pondok Pesantren.

Adapun bentuk komunikasi antarpribadi pengasuh terhadap santri adalah sebagai berikut:

1) Dalam hal konsultasi masalah pribadi

Setiap para santri yang sedang memiliki masalah pribadi baik itu masalah ekonomi hingga masalah pergaulan sesama santri atau permasalahan lain akan berkonsultasi dengan pengasuh yang mereka percayai. Misalnya, santri bernama Ahmad yang mempunyai masalah yang cukup besar dan dianggap akan berdampak pada keberadaannya di pesantren, seperti masalah ekonomi, ketidakmampuan orangtua santri, yang membuat santri tidak terpenuhi kebutuhan sehari-harinya dan memutuskan untuk pulang, maka pengasuh akan melakukan pendekatan komunikasi secara pribadi terhadap santri dengan memanggil santri yang bersangkutan guna memberikan

jalan keluar yang baik agar santri dapat tetap tinggal di Yayasan Pondok Pesantren.

2) Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini berkaitan dengan program pesantren untuk memberikan pembelajaran tambahan bagi santri sebagai bekal nanti ketika lulus/keluar dari pondok pesantren untuk diterapkan di masyarakat, diantaranya adalah seni baca al-qur'an dan marawis. Bagi santri yang ingin memperdalam kemampuan dibidang-bidang tertentu bisa menggunakan waktu luang diluar jadwal pengajian. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah terjadwal dan dibatasi oleh waktu dan pembahasan yang sudah ditentukan. Untuk berdiskusi tentang teknik untuk lebih mendalami bidang yang di minati, maka santri dipersilahkan untuk melakukan konsultasi diluar kegiatan tersebut.

Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembinaan seni qiroatul quran atau seni lagu Al-Qur'an. Metode dalam pembinaan ini bersifat instruksional dimana pengasuh terlebih dahulu membacakan contoh salah satu jenis lagu kemudian santri menirukannya, setelah itu pengasuh memberikan pengarahan tentang cara atau tehnik yang benar untuk mendalami seni baca al- qur'an tersebut.

Penjelasan secara pribadi ini lebih meluas, sesuai kebutuhan yang diminati santri. Suasana yang dibangun jauh lebih lebih santai karena kadang dibumbui dengan canda ringan oleh pengasuh terhadap santri.

Hasil kepribadian atau karakter yang dihasilkan dari pola komunikasi antara kyai dan santri dalam membentuk kepribadian pada santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf sebagai berikut :

1. Menjadikan santri disiplin (disiplin waktu).
2. Menjadikan santri mempunyai intelektual agamis yang tinggi.
3. Menjadikan santri memiliki kesopanan yang baik.
4. Menjadikan santri berkarakter mandiri karena jauh dari orang tua.
5. Menjadikan santri saling menjaga dengan santri yang lain.
6. Menjadikan santri memiliki empati atau rasa peduli yang besar.
7. Menjadikan santri memiliki kualitas sosial agama yang tinggi.
8. Menjadikan santri yang santun, menawan tetapi tangguh menghadapi perubahan zaman.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati

Dalam proses komunikasi antara Kyai dan Santri dalam pembentukan kepribadian santri di pondok pesantren Al Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati tentunya pengasuh mengalami berbagai hambatan, kesulitan dan tantangan. Disamping itu ada pula beberapa hal yang mempermudah pengurus untuk memberikan pelajaran bagi para santrinya di Yayasan Pondok Pesantren Al Ma'ruf ini. Setelah penulis melakukan pengamatan dilapangan.

Faktor penghambat tersebut terbagi menjadi dua pengaruh *internal* dan *eksternal* sebagaimana dari pengaruh *internal* adalah *pertama*, ada beberapa santri yang kurang memperhatikan saat proses pengkajian keagamaan atau saat proses pengkajian kitab kuning, jadi ada santri yang tertinggal pembelajarannya dengan santri yang lainnya. *Kedua*, proses pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan keagamaan dalam bab pengkajian kitab kuning dilaksanakan di pagi hari (setelah selesai melaksanakan jama'ah solat subuh).

Jadi, banyak santri yang terlambat dan tidak memperhatikan karena masih mengantuk. *Ketiga*, santri yang malas, sehingga tidak mengikuti proses pembelajaran sehingga menjadi tertinggal dengan santri yang lain.³⁵ *Keempat*, kurangnya hubungan yang erat antara ustadz dan santri sehingga para santri menjadi canggung kalau ingin menanyakan materi yang belum mereka kuasai betul yang akan mengakibatkan komunikasi kurang berjalan dengan baik dan efisien. Sedangkan pengaruh *eksternal* adalah adanya pengaruh dari luar pondok, inilah yang kemudian sangat mempengaruhi santri pondok Al-Ma'ruf karena ingin merasakan kebebasan di luar pondok pesantren.

Menurut M. Khotibul Umam ada Beberapa hal lain yang menjadi hambatan komunikasi antara kyai dan santri dalam membentuk kepribadian santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepercayaan diri santri untuk mengutarakan masalahnya kepada pengasuh yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah yang mengakibatkan pengasuh tidak mengetahui masalah yang dialami oleh santri.
- b. Kurangnya minat santri untuk berdialog dengan pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah.
- c. Masih ada rasa malu malu (canggung) pada santri khususnya santri yang baru masuk apabila berhadapan langsung dengan pihak pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah.
- d. Belum adanya tempat/sarana dan prasarana yang disediakan bagi santri untuk berdialog dengan pihak pengasuh.

Selain faktor penghambat, ada pula beberapa faktor yang mendukung terciptanya kedisiplinan

³⁵ Mubasyaroh, *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, 100.

berkomunikasi antara pengasuh dengan santri. Faktor ini ditinjau dari dua sudut yaitu *internal* dan *eksternal*. Faktor pendukung dari tinjauan *internal* yaitu adanya asrama untuk santri dengan berbagai fasilitas didalamnya, letak asrama santri yang dalam satu lingkungan membuat pengasuh pondok, dan Ustadznya mudah untuk mengawasi para santri, memudahkan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan guna membentuk kepribadian pada santri, dan adanya koordinasi yang baik antara santri dan kyai sehingga membuat pelaksanaan bimbingan berjalan dengan lancar. Selain itu pengajar di pondok pesantren yang cukup memadai secara kualitas tidak diragukan lagi karena dari lulusan pondok yang bagus.

Sedangkan faktor pendukung ditinjau dari eksternal adalah dukungan dari masyarakat sekitar yaitu dengan adanya sekolah bagi yang berbasis agama, lokasi yang dekat dan mudah dijangkau oleh masyarakat membuat santri dan masyarakat mudah bertemu dengan masyarakat di lingkungan pondok yang tentunya sudah tidak diragukan kepribadiannya.

Menurut M. Khotibul Umam ada Beberapa hal lain yang menjadi pendukung terciptanya komunikasi antara kyai dan santri dalam membentuk kepribadian santri di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kredibilitas para pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al -Ma'ruf masih terjaga dengan baik.
- b. Adanya usaha dari pihak pengasuh yayasan untuk membuka diri terhadap keluhan yang dialami para santri
- c. Instruksi pengasuh terhadap santri agar berkonsultasi dengan pihak pengasuh, apabila menghadapi kesulitan dalam hal apapun.
- d. Adanya rasa empati pengasuh terhadap santri.
- e. Lingkungan pesantren yang dibangun dengan asas persaudaraan dan kekeluargaan

Dua faktor tersebut mewarnai proses pembelajaran dalam proses pembentukan kepribadian terhadap santri

dan demi terciptanya suasana yang kondusif dan tercapainya tujuan bersama, yaitu menjadikan santri yang religious, akademik, serta berkepribadian dan berwawasan global dan juga Islami.

